

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini penelitian tindakan kelas (PTK). Definisi penelitian tindakan kelas (PTK) menurut Muslihuddin (2009), yaitu:

Merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Melalui PTK ini diharapkan dapat menunjukkan adanya perubahan ke arah perbaikan dan peningkatan secara positif. Secara khusus dapat bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru serta membantu mengembangkan kreativitas musikal pada anak TK yang terjadi dilapangan.

Menurut Kunandar (2008: 41) penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Artinya pihak yang terlibat dalam PTK, dalam hal ini guru mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas melalui tindakan yang bermakna dan diperhitungkan, agar dapat memperbaiki situasi

dan memecahkan masalah kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Dalam pelaksanaan penelitian ini ada beberapa pihak yang terlibat langsung, yaitu: pihak kepala sekolah, guru dan peneliti, semua terlibat secara kolaboratif berdasarkan permasalahan yang ada di dalam kelas. Tujuannya adalah untuk menemukan solusi dan mempraktekkan langsung beberapa tindakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan atau media pembelajaran yang ada, dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas musikal anak Taman kanak-kanak melalui kegiatan permainan alat musik perkusi pada kelompok B.

Dengan demikian penelitian ini digunakan untuk memberikan perbaikan secara langsung terhadap masalah yang terjadi khususnya di kelompok B TK Rian Kumarajaya serta solusi atau penyelesaiannya terselesaikan. Dengan langkah ini diharapkan dapat terjadi peningkatan terhadap kreativitas musikal anak dalam kegiatan bermain alat musik perkusi.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Rian Kumarajaya, Jalan Gedung V Komplek Gedung X, Desa Kertamulya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B TK Rian Kumarajaya yang berjumlah 20 orang anak dan 2 orang guru.

Alasan dilakukan di TK Rian Kumarajaya, dikarenakan saat ini di TK Rian Kumarajaya, Padalarang Bandung Barat masih ditemukan bahwa

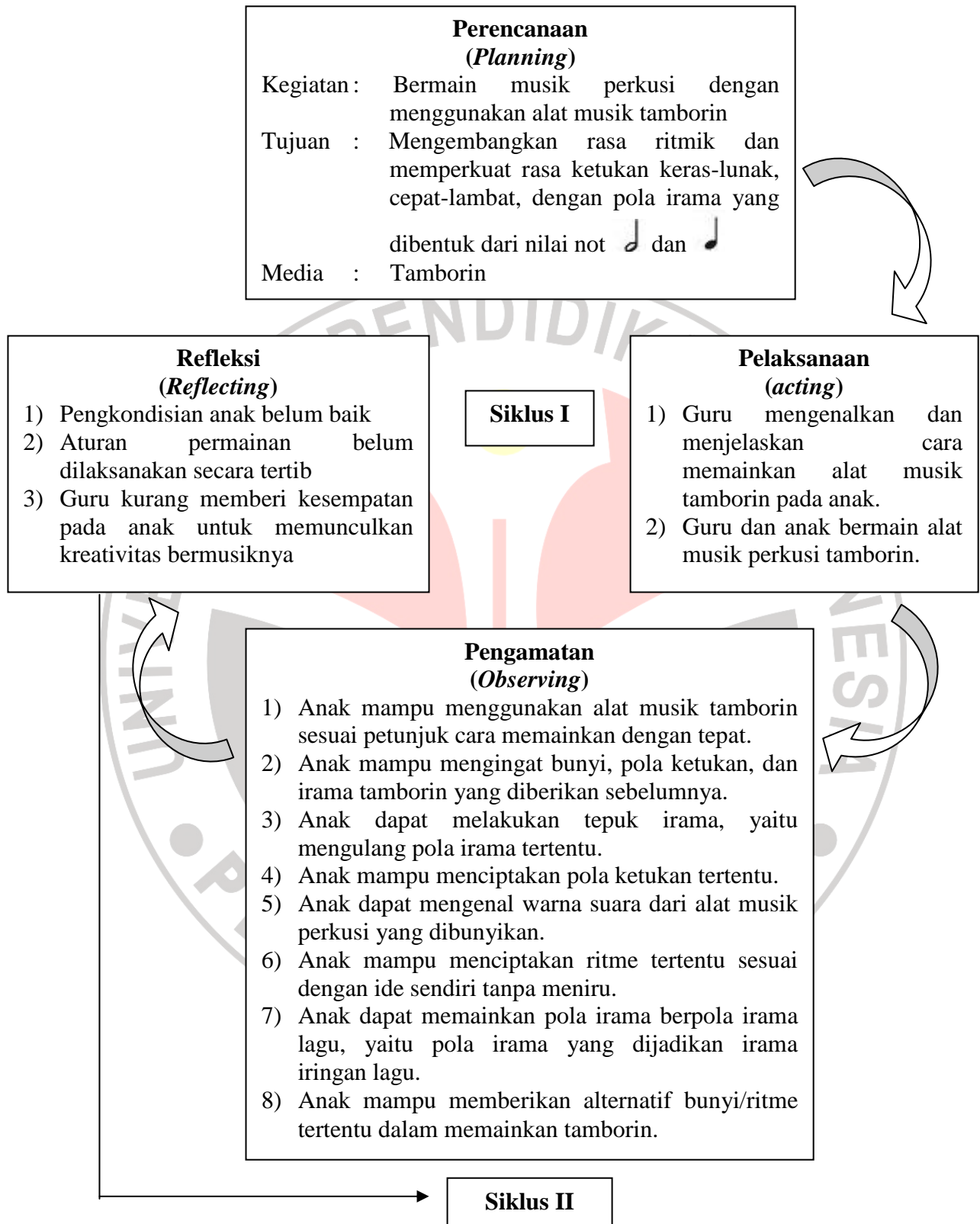
keaktivitas musikal anak belum dapat berkembang secara optimal. Kegiatan yang dilakukan hanya bernyanyi saja tanpa adanya indikator-indikator yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Oleh karena itu, peneliti berkolaborasi dengan guru TK dalam meningkatkan kreativitas musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi.

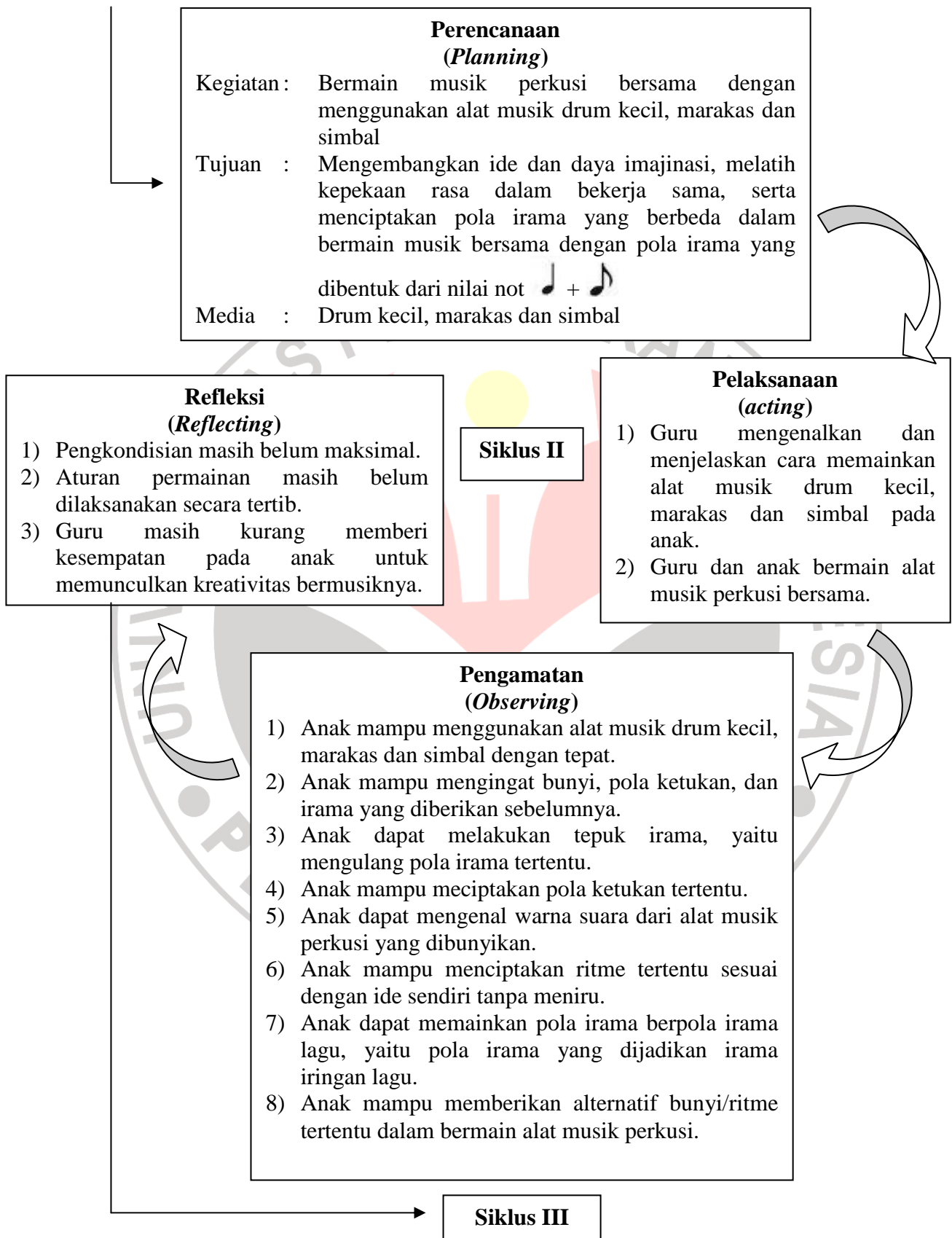
C. Desain Penelitian

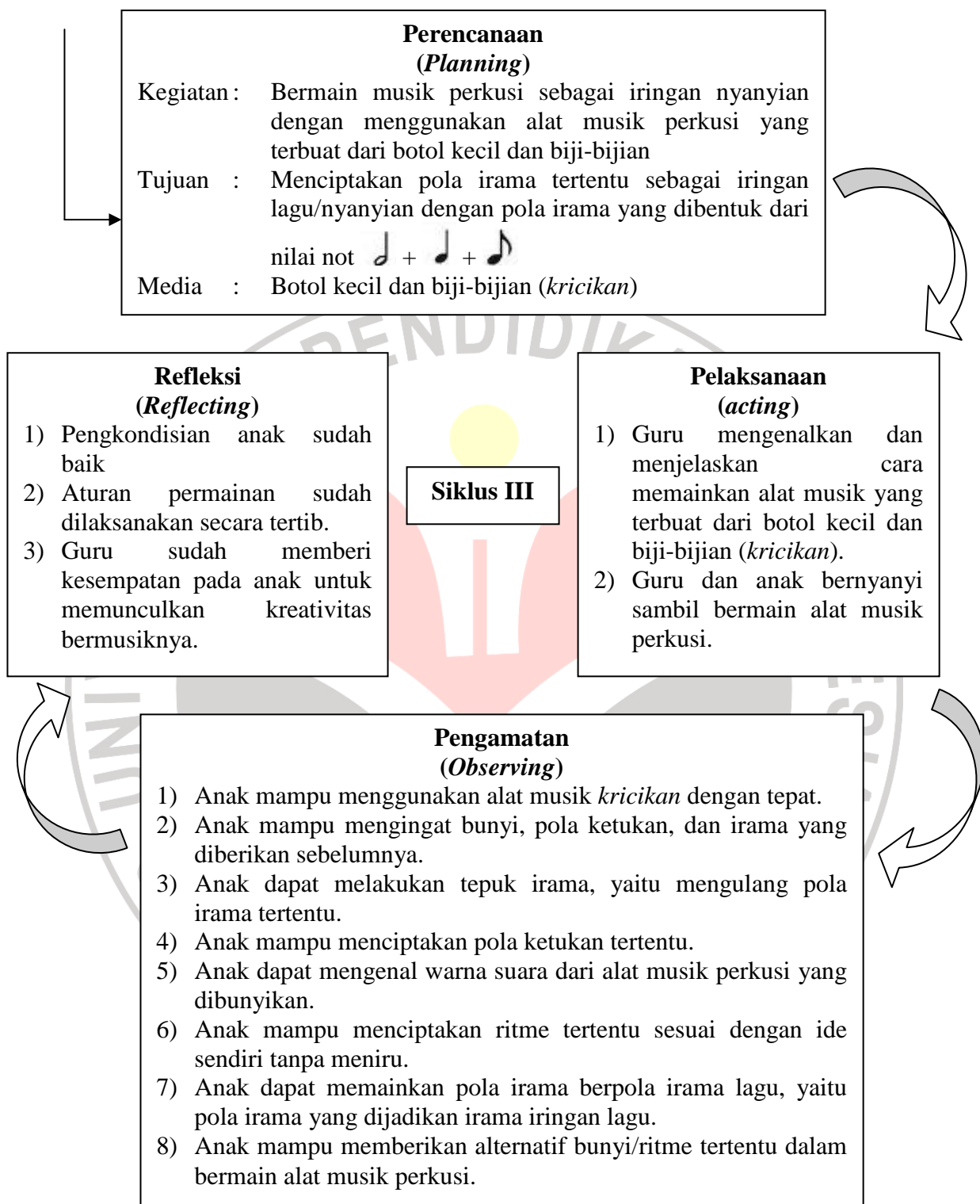
Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus atau lebih. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji, dan direfleksikan dengan tujuan untuk meningkatkan efektifitas tindakan pada siklus berikutnya. Setiap siklus akan dilakukan langkah-langkah yang merujuk pada langkah-langkah Hopkins (Muslihuddin, 2009: 131-132), yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan dan observasi (*action/Observation*), dan refleksi (*reflective*).

Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan akan digunakan kembali untuk merevisi rencana jika tindakan sebelumnya belum berhasil memecahkan masalah (Wardani dkk, 2006: 2.3). Dengan hal ini muncul siklus secara bertahap yang dapat berlangsung hingga beberapa kali sampai perbaikan yang diinginkan telah dirasakan.

Dapat disimpulkan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu siklus spiral yang terdiri atas komponen perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan observasi, dan refleksi yang selanjutnya akan diikuti dengan siklus spiral berikutnya.



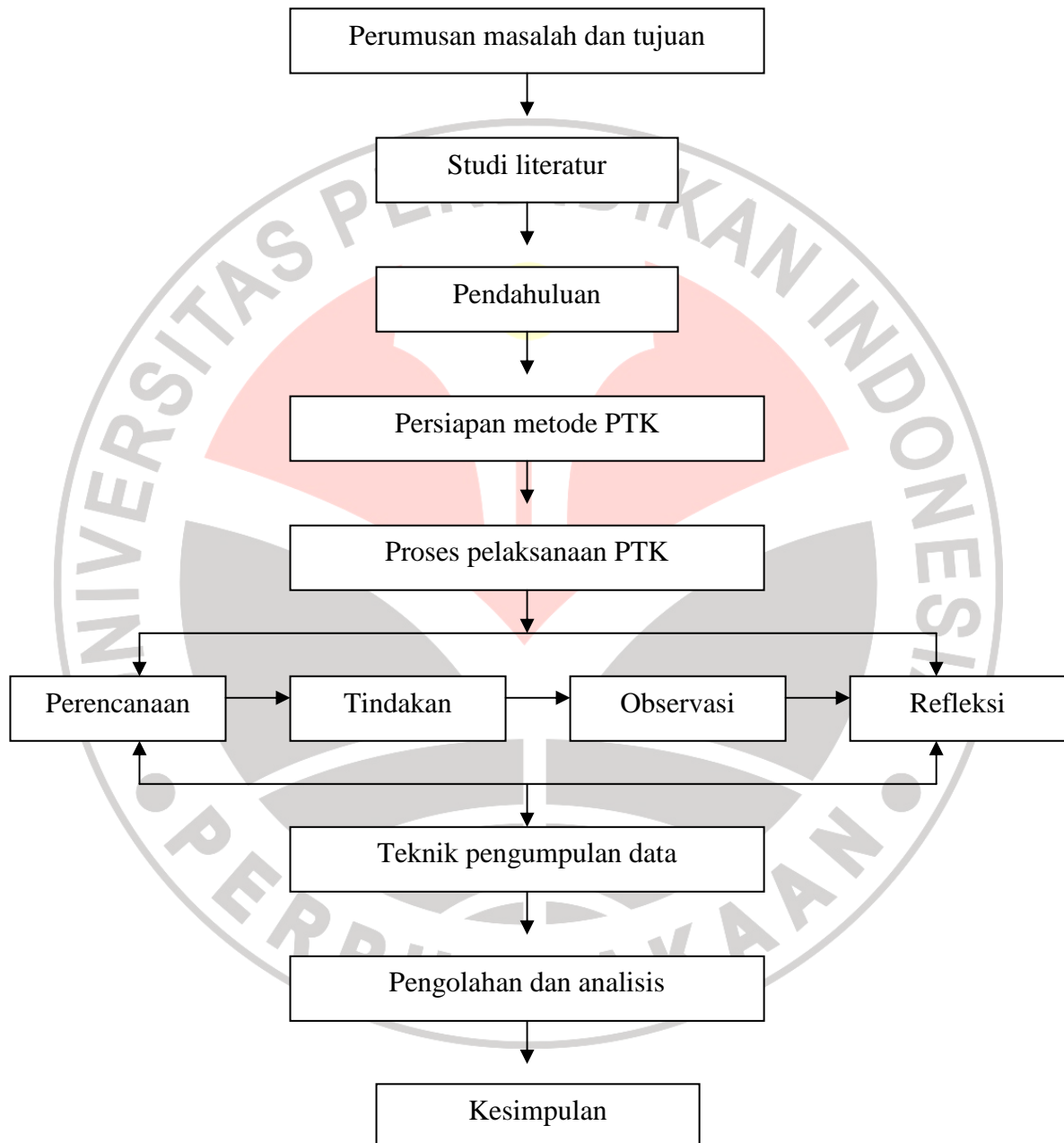




Gambar 3.1
Penelitian Tindakan Kelas
Diadaptasi dari Arikunto (Kunandar, 2008)

D. Prosedur penelitian

Tahapan prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Prosedur Pelaksanaan PTK

Secara prosedural, tahapan di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah dan Tujuan

Perumusan masalah dilakukan melalui observasi langsung ke lapangan tempat dimana penelitian berlangsung, dalam hal ini TK Rian Kumarajaya. Setelah diobservasi, maka ditemukan adanya permasalahan, dalam hal ini terkait dengan kreativitas musikal anak. Kemudian peneliti merumuskannya ke dalam bentuk pertanyaan penelitian. Rumusan masalah tersebut kemudian dikembangkan menjadi tujuan penelitian sesuai dengan masalah yang ditemukan di lapangan.

2. Studi Literatur

Studi literatur dibuat agar peneliti dapat mengkaji pembahasan berdasarkan pada teori-teori dan pendapat yang sesuai dengan kajian pembahasan penelitian yang dilaksanakan. Pembahasan penelitian mengacu terhadap berbagai literatur atau sumber seperti buku, artikel, jurnal ilmiah yang dianggap relevan dengan pembahasan yang dimaksud.

Studi literatur juga diperlukan untuk mengkaji indikator-indikator kreativitas musikal yang akan nantinya akan dijadikan instrumen penelitian. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian berdasarkan kajian teoritis dan studi literatur yang ada.

3. Pendahuluan

Penelitian dilakukan dengan melewati berbagai prosedur akademik, seperti pengajuan proposal dan pembuatan surat izin penelitian baik dari program maupun dari sekolah tempat pelaksanaan penelitian.

Sebagai tahap awal, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk melihat bagaimana kondisi objektif kreativitas musikal anak di TK. Studi pendahuluan ini dilakukan dengan mengamati sikap anak TK kelompok B di TK Rian Kumarajaya dalam hal kreativitas musikalnya.

4. Persiapan Metode PTK

Persiapan metode dilakukan setelah masalah diidentifikasi. Dalam hal ini, guru dan pihak sekolah menginginkan perkembangan anak berubah ke arah yang lebih baik. Maka peneliti memilih metode penelitian tindakan kelas (PTK) ini dengan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, peneliti mempersiapkan, memilih teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, merancang perencanaan pembelajaran, serta merancang media yang digunakan.

5. Proses Pelaksanaan PTK

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dibagi menjadi empat tahapan tindakan, yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*), dan tahap analisis dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahap tersebut secara rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, kegiatan diawali dengan mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan kreativitas musikal anak TK. Peneliti mengidentifikasi masalah yang timbul di TK dan dirasakan oleh guru, kemudian peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk menyusun

tindakan yang akan dilakukan dan mempersiapkan skenario mengenai kegiatan bermain alat musik perkusi untuk meningkatkan kreativitas musikal anak.

b. Tahap pelaksanaan

Pada pelaksanaannya, peneliti berperan sebagai observer berkolaborasi dengan guru sebagai praktisi. Guru sebagai praktisi dalam pelaksanaan tindakan bertugas melaksanakan rencana tindakan kegiatan bermain perkusi untuk meningkatkan kreativitas musikal anak. Pelaksanaan tindakan (*action/intervention*) tersebut dilaksanakan peneliti untuk mengatasi masalah. Langkah-langkah tindakan secara praktis diantaranya:

1) Melakukan training pada guru

Guru diberikan arahan dan pemahaman mengenai konsep kreativitas musikal dan musik perkusi. Hal ini ditujukan agar guru dapat menerapkan kegiatan bermain alat musik perkusi secara tepat pada anak dalam meningkatkan kreativitas musikal anak, serta memberi kesempatan penuh pada anak untuk mengeksplorasi alat musik perkusi yang dimainkan. Beberapa hal yang perlu diketahui dan dipahami guru dari alat-alat musik perkusi tersebut, antara lain:

- a) Nama-nama dari alat musik perkusi serta cara menggunakannya
- b) Peranan alat musik perkusi dalam meningkatkan kreativitas musikal anak
- c) Ketukan teratur dan tetap
- d) Ketukan beraksen dan tanpa aksen (cepat-lambat, keras-lembut)

e) Pola irama

2) Menyiapkan pelaksanaan

Membuat rencana kegiatan beserta skenario tindakan yang dilaksanakan. Peneliti juga menyiapkan alat/media yang digunakan, dalam hal ini alat-alat musik perkusi. Menginformasikan pada anak tentang penggunaan alat-alat musik perkusi, aturan dan proses kegiatan yang akan berlangsung, serta mengorganisasikan anak pada kegiatan yang dilaksanakan. Peneliti juga menyiapkan alat dokumentasi dan cara menganalisis data yang berkaitan dengan proses dan hasil perbaikan.

Pada siklus I, hari Selasa tanggal 18 Januari 2011, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan dan bermain alat musik perkusi tamborin.



Gambar 3.3
Alat Musik Tamborin yang digunakan pada Siklus I

Pada Siklus II, hari Selasa tanggal 25 Januari 2011, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan dan bermain alat musik perkusi drum kecil, marakas dan simbal.



Gambar 3.4
Alat Musik Drum kecil, Marakas dan Simbal yang digunakan pada Siklus II




Pada siklus III, hari Selasa tanggal 1 Februari 2011, kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan dan bermain alat musik perkusi yang terbuat dari botol kecil dan biji-bijian.




Gambar 3.5
Alat Musik yang Terbuat dari Botol Kecil dan Biji-bijian (*kricikan*) yang digunakan pada Siklus III

Berikut skenario kegiatan pembelajaran secara terperinci di setiap siklusnya:


Gambar 3.6
Skenario Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Siklus I	
Kegiatan	: Bermain musik perkusi dengan menggunakan alat musik tamborin.
Tujuan	: Mengembangkan rasa ritmik dan memperkuat rasa ketukan keras-lunak, cepat-lambat, dengan pola irama yang dibentuk dari nilai not  dan 
Media	: Tamborin
Indikator hasil belajar:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mampu menggunakan alat musik tamborin sesuai petunjuk cara memainkan dengan tepat, yaitu dengan cara dipukul, sehingga terdengar suara gemerincing. 2) Anak mampu mengingat bunyi, pola ketukan, dan irama tamborin yang diberikan sebelumnya. 3) Anak dapat melakukan tepuk irama, yaitu mengulang pola irama tertentu dari alat musik tamborin. 4) Anak mampu menciptakan pola ketukan tertentu dalam memainkan tamborin. 5) Anak dapat mengenal warna suara dari alat musik perkusi yang dibunyikan. 6) Anak mampu menciptakan ritme tertentu sesuai dengan ide sendiri tanpa meniru. 7) Anak dapat memainkan pola irama berpola irama lagu dari alat musik tamborin, yaitu pola irama yang dijadikan irama iringan lagu. 8) Anak mampu memberikan alternatif bunyi/ritme tertentu dalam memainkan tamborin bersama.
Langkah-langkah kegiatan:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagi anak ke dalam 2 kelompok. Guru membagikan alat musik tamborin pada anak-anak di kelompok 1 terlebih dahulu. Anak-anak di kelompok 2 diminta untuk memperhatikan. 2) Guru mengenalkan alat musik tamborin pada semua anak. 3) Guru menjelaskan cara memainkan alat musik tamborin pada anak. 4) Guru menciptakan simbol bunyi yang berbeda dari alat musik tamborin, yaitu simbol bunyi semakin keras, semakin pelan dengan satu ketukan, yang kemudian diikuti oleh anak-anak kelompok 1. 5) Guru menciptakan satu pola irama dari alat musik tamborin yang kemudian diikuti oleh anak-anak kelompok 1, pola irama tersebut sebagai berikut: <div style="margin-left: 40px;">  </div> 6) Guru memberikan kesempatan pada anak-anak di kelompok 1 untuk

- memainkan alat musik tamborin dengan mengubah simbol bunyi dan pola irama tertentu atau aturan permainan sesuai dengan ide anak.
- 7) Setelah kelompok 1 selesai melakukan permainan dari alat musik tamborin, kemudian guru meminta anak kelompok 1 untuk bergantian memberikan tamborin pada anak-anak di kelompok 2 dan memperhatikan permainan kelompok 2.
 - 8) Guru mengulang untuk menjelaskan cara memainkan alat musik tamborin pada anak-anak kelompok 2.
 - 9) Guru menciptakan simbol bunyi yang berbeda dari alat musik tamborin, yaitu simbol bunyi semakin keras, semakin pelan dengan satu ketukan, yang kemudian diikuti oleh anak-anak kelompok 2.
 - 10) Guru menciptakan satu pola irama dari alat musik tamborin yang kemudian diikuti oleh anak-anak kelompok 2, pola irama tersebut sebagai berikut:
- 
- 11) Guru memberikan kesempatan pada anak-anak di kelompok 2 untuk memainkan alat musik tamborin dengan mengubah simbol bunyi dan pola irama tertentu atau aturan permainan sesuai dengan ide anak.

Gambar 3.7
Skenario Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Siklus II


- Kegiatan** : Bermain musik perkusi bersama dengan menggunakan alat musik drum kecil, marakas dan simbal
- Tujuan** : Mengembangkan ide dan daya imajinasi, melatih kepekaan rasa dalam bekerja sama, serta menciptakan pola irama yang berbeda dalam bermain musik bersama dengan pola irama yang dibentuk dari nilai not 
- Media** : Drum kecil, marakas dan simbal
- Indikator hasil belajar:**
- 1) Anak mampu menggunakan alat musik drum, marakas dan simbal sesuai petunjuk cara memainkannya dengan tepat, yaitu drum dan simbal dimainkannya dengan cara dipukul, marakas dengan cara dikocok sehingga drum menimbulkan bunyi dentang (*bang*), marakas berbunyi *krincing* dan simbal berbunyi *ces*.
 - 2) Anak mampu mengingat bunyi, pola ketukan, irama drum, marakas dan simbal yang diberikan sebelumnya.
 - 3) Anak dapat melakukan tepuk irama, yaitu mengulang pola irama tertentu dari alat musik drum, marakas dan simbal.
 - 4) Anak mampu menciptakan pola irama tertentu dalam memainkan alat musik


drum, marakas dan simbal secara berkelompok.


- 5) Anak dapat mengenal warna suara dari alat musik perkusi yang dibunyikan.
- 6) Anak mampu menciptakan ritme yang selaras dari drum, marakas dan simbal sesuai dengan ide sendiri tanpa meniru.
- 7) Anak dapat memainkan pola irama berpola irama lagu dari alat musik drum, marakas dan simbal, yaitu pola irama yang dijadikan irama iringan lagu.
- 8) Anak mampu memberikan alternatif bunyi/ritme tertentu dalam memainkan drum, marakas dan simbal secara bersama-sama.

Langkah-langkah kegiatan:

- 1) Guru membagi 3 kelompok, kelompok 1 diberikan alat musik drum kecil sebanyak 11 anak, kelompok 2 diberikan alat musik marakas sebanyak 9 anak dan kelompok 3 diberikan alat musik simbal sebanyak 5 anak.
- 2) Guru mengenalkan alat musik drum kecil, marakas dan simbal pada anak satu per satu.
- 3) Guru menjelaskan cara memainkan alat musik drum, marakas dan simbal pada anak satu persatu.
- 4) Guru menciptakan simbol bunyi yang berbeda dari ketiga alat musik perkusi tersebut, dan meminta anak untuk membunyikan alat-alat musik yang mereka pegang berdasarkan instruksi dari guru satu per satu. Simbol bunyi tersebut, diantaranya:

Marakas : 

Drum kecil : 


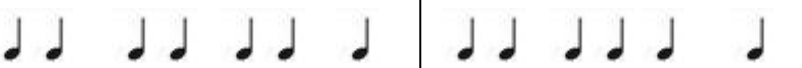






Simbal : 

Ketiga alat tersebut kemudian dimainkan secara bersama dan membentuk pola irama bersama.

- 5) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk memainkan ketiga alat musik tersebut secara bergantian dengan mengubah pola irama atau aturan permainan sesuai dengan ide anak.

Gambar 3.8
Skenario Kegiatan Pembelajaran Siklus III

Siklus III	
Kegiatan	: Bermain musik perkusi sebagai iringan nyanyian dengan menggunakan alat musik perkusi yang terbuat dari botol kecil dan biji-bijian.
Tujuan	: Menciptakan pola irama tertentu sebagai iringan lagu/nyanyian yang dibentuk dari nilai not $\text{♪} + \text{♪} + \text{♪}$
Media	: botol kecil dan biji-bijian (<i>kricikan</i>)
Indikator hasil belajar:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Anak mampu menggunakan alat musik perkusi yang terbuat dari botol kecil dan biji-bijian sesuai petunjuk cara memainkannya dengan tepat, yaitu dengan cara dikocok, sehingga menimbulkan bunyi gemericik (<i>kricik</i>). 2) Anak mampu mengingat bunyi, pola ketukan, dan irama alat musik perkusi yang diberikan sebelumnya. 3) Anak dapat melakukan tepuk irama, yaitu mengulang pola irama tertentu dari alat musik <i>kricikan</i>. 4) Anak mampu menciptakan pola irama tertentu dalam memainkan alat musik <i>kricikan</i>. 5) Anak dapat mengenal warna suara dari alat musik perkusi yang dibunyikan. 6) Anak mampu menciptakan ritme tertentu dari alat musik <i>kricikan</i> sesuai dengan ide sendiri tanpa meniru. 7) Anak dapat memainkan pola irama berpola irama lagu, yaitu pola irama dari alat musik <i>kricikan</i> yang dijadikan irama iringan lagu. 8) Anak mampu memberikan alternatif bunyi/ritme tertentu dalam bermain alat musik bersama.
Langkah-langkah kegiatan:	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membagikan alat musik <i>kricikan</i> pada semua anak. 2) Guru mengenalkan alat musik perkusi yang terbuat dari botol kecil dan biji-bijian (<i>kricikan</i>) pada anak. 3) Guru menjelaskan cara memainkan alat musik tersebut pada anak. 4) Guru menciptakan pola irama berpola irama lagu untuk mengiringi sebuah lagu/nyanyian, pola irama diambil dari nyanyian yang sudah dikenal sebanyak dua ruas irama, atau empat ruas irama dijadikan irama iringan. Lagu yang dipilih oleh guru yaitu lagu 'Taman Kanak-kanak' dengan pola irama yang diikuti oleh anak sebagai berikut:

Pola irama perkusi	
Pola irama lagu	
	Ta man yang pa ling in dah ha nya ta man ka mi
Pola irama perkusi	
Pola irama lagu	
	Ta man yang pa ling in dah ha nya ta man ka mi
Pola irama perkusi	
Pola irama lagu	
	Tem pat ber ma in ber teman ba nyak
Pola irama perkusi	
Pola irama lagu	
	I tu lah ta man ka mi ta man ka nak-ka nak

5) Guru memberikan kesempatan pada anak untuk mengubah lagu dan pola irama lagu dari alat musik perkusi tersebut sesuai dengan keinginan dan ide anak.

3) Melaksanakan tindakan

Setelah persiapan dalam ketiga siklus selesai dibuat, guru melaksanakan tindakan dalam kelas dengan sebenarnya. Tahapannya antara lain: Tahap bekerja, pada tahap ini guru dan anak melaksanakan

kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan; Tahap hasil, guru dan anak harus mendapatkan hasil dari kegiatan yang dilakukan; Tahap penilaian, dilakukan atas hasil kegiatan yang dilakukan dan yang penilaian terhadap anak.

c. Tahap pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap keberlangsungan kegiatan. Pengamatan ini dilakukan selama tindakan yang dilihat dari setiap siklusnya. Dari setiap siklus tersebut peneliti mengamati dan memperhatikan ketika ada kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan tindakan, sehingga kekurangan-kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Tujuan pengamatan ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melakukan refleksi di tahapan selanjutnya. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan penerapan alat musik perkusi dalam mengembangkan kreativitas musikal anak yang telah direncanakan dan diaplikasikan di dalam kelas.

d. Refleksi

Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena hasil analisis data dari lapangan dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil. Kegiatan penelitian di atas dilaksanakan sampai

perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam penerapan alat musik perkusi.

Refleksi dilaksanakan oleh peneliti dan guru sebagai pelaksanaan tindakan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dan kegiatan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian dan Teknik pengumpulan data

Instrumen merupakan alat untuk mengukur keberhasilan tindakan dalam penelitian. Instrumen yang diperlukan dalam PTK harus sejalan dengan prosedur dan langkah PTK, serta sesuai dengan karakteristik variabel yang diamati. Instrumen penelitian dibuat dan dikembangkan oleh peneliti berupa indikator-indikator yang diturunkan berdasarkan variabel penelitian yaitu kreativitas musikal.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kreativitas Musikal melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi

No.	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR
1.	Kelancaran berpikir (<i>fluency of thinking</i>)	Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide	Anak mampu menggunakan alat musik perkusi sesuai petunjuk cara memainkannya dengan tepat
			Anak mampu mengingat bunyi, pola ketukan, dan irama alat musik perkusi yang diberikan sebelumnya
			Anak mampu menciptakan pola irama tertentu dalam memainkan alat musik perkusi
2.	Keluwesannya (<i>flexibility</i>)	Kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam menghadapi persoalan, melihat setiap masalah dari	Anak dapat melakukan tepuk irama, yaitu mengulang pola irama tertentu
			Anak mampu memberikan alternatif bunyi/ritme tertentu

		sudut pandang yang berbeda	dalam bermain alat musik perkusi bersama Anak dapat memainkan pola irama berpola irama lagu, yaitu pola irama dari alat musik perkusi yang dijadikan irama iringan lagu
3.	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	Kemampuan memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik	Anak dapat mengenal warna suara dari alat musik perkusi yang dibunyikan
4.	Keaslian (<i>originality</i>)	Kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli	Anak mampu menciptakan ritme tertentu dari alat musik perkusi sesuai dengan ide sendiri tanpa meniru

Sumber: diadaptasi dari Soefandi dan Pramudya (2009: 143) disesuaikan dengan kegiatan penelitian.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Muslihuddin, 2009: 60). Observasi ini dilakukan untuk melihat bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan dampak penerapan alat musik perkusi untuk meningkatkan kreativitas musikal anak yang diperlukan, serta dapat menata langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan sehingga menjadi lebih efektif dan efisien. Melalui kegiatan observasi, peneliti dapat melihat langsung kegiatan bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kreativitas musikal anak di lapangan dan mencatatnya dalam catatan secara apa adanya. Pengamatan dilakukan untuk merekam data kualitatif, misalnya perilaku, aktivitas, dan proses lainnya. Berikut fase-fase dalam melakukan observasi (Kunandar, 2008:145):

a. Pertemuan perencanaan

Dalam pertemuan perencanaan pihak guru menyajikan dan pihak pengamat mendiskusikan rencana kegiatan yang akan diterapkan dalam PTK tersebut.

b. Observasi kelas

Dalam fase ini, pihak pengamat maupun guru melakukan pengamatan terhadap proses kegiatan di kelas yang meliputi pengamatan terhadap anak, interaksi guru dengan anak, interaksi anak dengan anak, dan hal-hal lain terkait dengan PTK.

c. Diskusi balikan

Guru dan pengamat mempelajari bersama-sama hasil observasi atau keberhasilan untuk dijadikan catatan lapangan dan mendiskusikan langkah-langkah berikutnya.

Observasi tersebut dilakukan untuk mengetahui secara langsung perkembangan anak di TK Rian Kumarajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat selama proses penelitian berlangsung. Hasil observasi ini akan menjadi salah satu data dari penelitian ini, dan untuk mempermudah pencatatan observasi, peneliti menggunakan format pedoman observasi.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Item Pertanyaan	Muncul			Tidak muncul
		3	2	1	
1	Anak mampu menggunakan alat musik perkusi sesuai petunjuk cara memainkannya dengan tepat				
2	Anak mampu mengingat bunyi, pola ketukan, dan irama alat musik perkusi yang diberikan sebelumnya				
3	Anak mampu menciptakan pola irama tertentu dalam memainkan alat musik perkusi				
4	Anak dapat melakukan tepuk irama, yaitu mengulang pola irama tertentu				
5	Anak mampu memberikan alternatif bunyi/ritme tertentu dalam bermain alat musik perkusi bersama				
6	Anak dapat memainkan pola irama berpola irama lagu, yaitu pola irama dari alat musik perkusi yang dijadikan irama iringan lagu				
7	Anak dapat mengenal warna suara dari alat musik perkusi yang dibunyikan				
8	Anak mampu menciptakan ritme tertentu dari alat musik perkusi sesuai dengan ide sendiri tanpa meniru				

Keterangan:

Muncul: 3. Anak mampu melakukannya dengan sangat baik tanpa bantuan.

2. Anak mampu melakukannya dengan cukup baik dengan sedikit bantuan.

1. Anak kurang dapat melakukannya dan mendapat bantuan penuh dari guru dari awal hingga akhir.

Tidak muncul: 0. Anak tidak dapat melakukannya sama sekali

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan dalam rangka memperoleh data atau informasi yang lebih terperinci serta untuk melengkapi data hasil observasi (Kunandar, 2008: 157). Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas musikal anak di TK, hambatan yang dialami dan upaya yang

telah dilakukan oleh guru selama ini. Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada guru terkait dengan permasalahan penelitian tindakan kelas, yang mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat dan wawasan. Seperti halnya yang diungkapkan Hopkins (Kunandar, 2008: 157), wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Dalam penelitian ini, wawancara akan ditujukan kepada guru untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kreativitas musikal anak dalam penerapan alat musik perkusi. Peneliti sudah menyiapkan sejumlah pertanyaan yang dituangkan ke dalam format pedoman wawancara.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Bagi Guru Sebelum Tindakan

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Pengembangan kreativitas musikal melalui penerapan alat musik perkusi	Penerapan strategi	Apakah ibu pernah menerapkan kegiatan bermain alat musik sebagai upaya dalam meningkatkan kreativitas musikal anak?
		Bentuk kegiatan apa yang ibu gunakan untuk meningkatkan kreativitas musikal anak?
		Menurut ibu, apakah anak senang dengan bentuk kegiatan yang digunakan oleh ibu?
	Tercapaikah tujuan ibu dengan bentuk kegiatan yang ibu gunakan selama ini?	
	Media	Media apa yang ibu gunakan dalam kegiatan meningkatkan kreativitas musikal anak?

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Bagi Guru Setelah Tindakan Diterapkan

Variabel	Sub Variabel	Pertanyaan
Pengembangan kreativitas musikal melalui penerapan alat musik perkusi	Tanggapan guru terhadap kegiatan bermain alat musik perkusi	Pernahkah ibu menerapkan permainan alat musik perkusi seperti ini sebelumnya?
		Bagaimana tanggapan ibu terhadap kegiatan bermain alat musik perkusi dalam meningkatkan kreativitas musikal anak yang baru saja dilakukan?
		Menurut ibu, adakah kendala-kendala yang ibu hadapi dalam upaya meningkatkan kreativitas musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi yang baru saja dilakukan?
	Saran terhadap penerapan alat musik perkusi dalam mengembangkan kreativitas musikal anak	Menurut ibu, adakah keunggulan atau kelemahan dari kegiatan yang baru saja dilakukan dibandingkan dengan kreativitas musikal anak sebelumnya?
	Saran terhadap penerapan alat musik perkusi dalam mengembangkan kreativitas musikal anak	Bagaimana saran ibu terhadap upaya peningkatan kreativitas musikal anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi?

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan hasil temuan atau kejadian penting selama proses kegiatan yang dibuat peneliti yang melakukan pengamatan terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kunandar, 2008: 197). Dalam kegiatan ini hasil temuan peneliti dan guru didiskusikan setelah proses kegiatan selesai dilaksanakan. Adapun yang dicatat dan

didiskusikan dalam catatan lapangan adalah terkait dengan persepsi guru, aktivitas dan sikap anak dalam penerapan alat musik perkusi dalam mengembangkan kreativitas musikal anak serta evaluasi kegiatannya. Dari hasil diskusi antara peneliti dan guru, kemudian disimpulkan.

Tabel 3.5
Pedoman Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN	
Tempat penelitian/sekolah	:
Tanggal/Waktu	:
Kegiatan yang dihadiri/diwawancarai/dicatat	:
Siklus	:
Observer	:
Hasil Catatan Lapangan:	

Sumber: Miles (1984) dan Rochiati (2003) dalam Kunandar (2008)

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini merupakan alat pencatatan untuk menggambarkan secara detail apa yang terjadi di kelas (Kunandar, 2008: 195). Studi dokumentasi dilakukan untuk mempelajari dan untuk memperoleh data atau informasi serta melengkapi data yang diperlukan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa foto dan video.

F. Tahap Pengolahan Data

1. Pengumpulan data

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah mengumpulkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Kemudian data tersebut diinterpretasikan dalam bentuk narasi (deskriptif) kualitatif.

Dalam melakukan analisis data ada beberapa langkah yang harus ditempuh oleh peneliti, yaitu:

a. Reduksi data

Data yang telah terkumpul dan diperoleh dari lapangan kemudian dirangkum dan disusun secara sistematis dalam bentuk uraian atau laporan agar mudah dipahami.

b. Display data

Untuk mempermudah dalam membaca data yang diperoleh dan melihat gambaran penelitian secara keseluruhan, maka data yang telah direduksi disajikan dalam grafik, matrik, tabel atau deskripsi menyeluruh pada setiap aspek penelitian.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Merupakan suatu kegiatan untuk mencari makna data yang telah terkumpul dengan cara mencari pola atau tema hubungan.

Analisis dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir pemberian tindakan. Data hasil informasi setiap butir aspek yang

diamati akan dihitung dengan persentase. Untuk menghitung nilai persentase menggunakan rumus yang dikemukakan Purwanto (Hayati, 2011: 54), yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

2. Validitas data

Untuk mendapat hasil penelitian yang baik dan terpercaya, penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dan metodologi yang sesuai dengan standar ilmiah. Validitas dan keobjektifan merupakan persoalan penting dalam kegiatan ilmiah. Kunandar (2008: 103) mengungkapkan bahwa validitas menunjuk pada derajat keterpercayaan terhadap proses dan hasil PTK, sedangkan reliabilitas menunjuk pada sejauh mana kajian dapat direplikasi.

Untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran penelitian ini, ada beberapa bentuk validasi yang dilakukan (Kunandar, 2008: 107), diantaranya:

a. *Member check*

Yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Dalam hal ini, dilakukan guna menguji seberapa besar kebenaran yang ada di dalam data peneliti dan guru di TK tersebut untuk mendiskusikan setiap akhir pelaksanaan.

b. *Triangulasi*

Yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk atau analisis peneliti dengan membandingkan hasil dari guru pendamping berupa temuan-temuan yang baru, sebagaimana penelitian penyusunan laporan.

c. *Expert opinion*

Yaitu dengan meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas, dalam hal ini pakar bidang kreativitas musikal dan musik perkusi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan terhadap masalah penelitian yang dikaji.

Kegiatan penelitian diatas dilaksanakan sampai perencanaan pembelajaran berhasil secara maksimal atau terjadi perubahan yang signifikan dalam menerapkan alat musik perkusi untuk mengembangkan kreativitas musikal anak.